

**Optimalisasi Faktor Yang Berpengaruh Pada Peningkatan
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Urban Farming
Di Kecamatan Sukun**

***Optimization Of Factors Influencing In Increasing Community Empowerment In Supporting Urban
Farming Activities In Sukun District***

Muhammad Yafi Al-Ghiffari¹, Arief Setiawan², Ardiyanto Maximilianus Gai³

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang, Kampus 1 ITN Malang Jalan Bendungan Sigura-gura No.2. Kota Malang 65145, Indonesia;

*Penulis Korespondensi. e-mail: yafighiffari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence increasing community empowerment in supporting urban farming activities in Sukun District as an alternative to food security to improve community welfare in the agricultural sector. The data used are primary data from observations, interviews, and questionnaires as well as secondary data from related agencies. The analysis technique used is descriptive analysis, Confirmatory Factor Analysis system. This analysis is also supported by the SPSS application program to determine the most influential factors in supporting Urban Farming activities. The results of this study identified factors that had an influence as an increase in community empowerment which would later be applied to support Urban Farming activities in Sukun District. In each Kelurahan there are 6 variables for determining factors that have an influence and do not have an effect, from factors that have an influence and do not have an effect on to determine optimization of increasing community empowerment in Sukun District. The recommendations that can be given in this study are that this research can be input and consideration for the Malang City Government to be more concerned about Urban Farming activities in Malang City as an effort to increase the development of empowerment in economic, environmental and social aspects in Sukun District by using or adopted the concept of Urban Farming.

Keywords: Urban Farming, empowerment, Food security

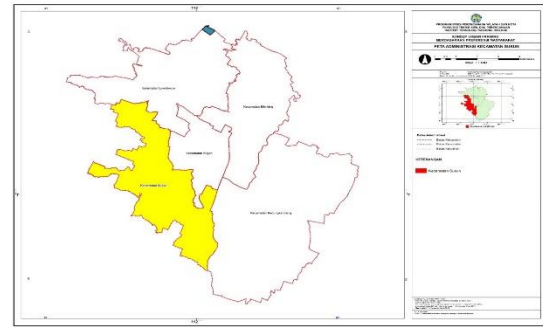
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kegiatan urban farming di Kecamatan Sukun sebagai alternative ketahanan pangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang pertanian. Data yang digunakan adalah data primer hasil dari observasi, wawancara, dan kuisioner serta data sekunder yang berasal dari instansi terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, Analisa Confirmatory Factor Analysis sistem Analisis ini didukung juga dengan program aplikasi SPSS untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dalam mendukung kegiatan Urban Farming. Hasil penelitian ini mengetahui adanya faktor yang berpengaruh sebagai peningkatan pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan di terapkan guna mendukung kegiatan Urban Farming di Kecamatan Sukun. Dalam setiap Kelurahan terdapat 6 variabel untuk menentukan faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, dari faktor-faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh untuk menentukan pengotimalan peningkatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sukun. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk Pemerintah Kota Malang agar lebih peduli pada kegiatan Urban Farming yang ada di Kota Malang upaya peningkatan pengembangan pemberdayaan pada aspek-aspek ekonomi, lingkungan dan sosial di Kecamatan Sukun dengan menggunakan atau mengadopsi konsep Urban Farming.

Keywords: Urban Farming, Pemberdayaan, Ketahanan pangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia mempunyai banyak kota-kota besar yang tersebar diseluruh provinsi dengan bangunan-bangunan megah serta besar yang menjadi karakteristik khas dari sesuatu kota. Kenaikan jumlah migrasi penduduk menjadi salah satu aspek dalam akumulasi populasi di perkotaan yang setelah itu memunculkan permasalahan area. Banyaknya bangunan megah di Indonesia menimbulkan minimnya ruang terbuka hijau di kota tersebut serta permasalahan kemiskinan pangan di wilayah perkotaan. Oleh sebab itu pangan selaku kebutuhan dasar manusia hendaknya bisa tercukupi. Salah satu upaya pemberdayaan adalah lewat kelompok-kelompok tani dengan lahan yang terbatas. Kondisi ini menuntut penggunaan metode khas pertanian perkotaan untuk berkegiatan usaha tani, seperti *polybag*, hidroponik maupun vertikultur, sehingga diperoleh suatu solusi yang sesuai dengan kondisi yang ada yaitu kegiatan *Urban Farming*. *Urban Farming* ataupun disebut pertanian perkotaan ialah metode bertani dengan memaksimalkan lahan yang dipunyai ataupun intensifikasi pertanian. *Urban farming* sesuai buat warga perkotaan yang kebanyakan mempunyai lahan terbatas. Peranan *urban farming* tidak cuma buat memenuhi kebutuhan pangan saja. Lebih dari itu, *urban farming* bisa pula dimanfaatkan buat mengisi waktu luang bersama keluarga. Konsep *Urban Farming* sudah seharusnya diterapkan di Kota Malang, karena banyaknya penduduk yang bermigrasi menyebabkan jumlah penduduk di Kota Malang semakin tinggi. Tingginya jumlah penduduk di Kota Malang menimbulkan permasalahan diperkotaan seperti kelangkaan pangan, polusi, dan keterbatasan Ruang Terbuka Hijau. Walikota Malang, Sutiaji mengungkapkan, konsep ini sebenarnya merupakan bagian dari strategi bagaimana agar inflasi Kota Malang bisa terkendali. "Memang dalam rangka ketahanan pangan. "Sebab berdasarkan kajian dari Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Malang, kenaikan harga komoditi kebutuhan pokok dapat berpengaruh terhadap angka inflasi Kota Malang (RRI Malang, 2020).



Peta 1 Administrasi Kecamatan Sukun

Kecamatan Sukun yang berada di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang memiliki luasan 2118 ha dengan jumlah penduduk 196.300 jiwa. Berdasarkan Kecamatan dalam angka 2020 Kecamatan Sukun memiliki lahan yang berada di perkotaan dengan bangunan yang berdekatan antara satu bangunan dan bangunan yang lain maka karena itu hal ini mengakibatkan semakin berkurangnya Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan. Kemudian Kecamatan Sukun juga terdampak peningkatan polusi, perubahan iklim, dan ketahanan pangan yang semakin sulit. Kemudian banyaknya kelompok tani yang sudah menjalankan kegiatan *Urban Farming* dan dampaknya terhadap masyarakat sangat signifikan dari segi ekonomi, lingkungan, sosial. Seperti kelompok-kelompok tani Di Kecamatan Sukun sebagai contoh Kelurahan Sukun, kelompok tani kurnia kitri ayu farm yang di kelola Pak Hari sebagai ketua dan para warga disana dalam sebulan para warga disana mampu menghasilkan 15-20 kg tanaman pangan untuk didistribusikan keswalayan-swalayan sehingga mampu meningkatkan perekonomian Di Kelurahan Sukun. Kelurahan Tanjungrejo, di kelola oleh ibu-ibu PKK RW.02 yang mampu menghasilkan tanaman-tanaman toga, sayuran, dan limbah domestik, dalam kegiatan *Urban Farming* yang membantu kebutuhan pangan, obat-obatan, dan mengurangi limbah warga menjadi bahan-bahan guna mendukung kegiatan *Urban Farming* seperti pot bunga, pupuk, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut maka dapat disesuaikan dengan hasil observasi lapangan yang menyatakan bahwa Kelurahan Sukun memenuhi kriteria penerapan *Urban Farming* berdasarkan lokasi, dan kondisi lingkungan sekitar dari segi kependudukan, tata gunalahan, pemanfaatan ruang serta tersisnya ruang atau space yang memenuhi kriteria *Urban Farming* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya selain itu konsep ini dapat menambah kurangnya Kawasan hijau selain itu *Urban Farming* salah satu konsep pengembangan lahan pertanian di perkotaan yang dimana harus menjadi salah satu pusat perhatian warga sehingga adanya kerja sama yang baik, oleh karena itu Kelurahan Sukun merupakan lokasi

Urban Farming dengan tujuan penentuan “Kesesuaian Implementasi Konsep Untuk Mencapai Ketahanan Pangan”

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini agar dapat mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sukun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan sasaran penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi Karakteristik kegiatan *Urban Farming* yang ada di Kecamatan Sukun.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan *Urban Farming* di Kecamatan Sukun.
3. Arahan optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan *Urban Farming*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran atau *mixed methods* yaitu penelitian dengan pendekatan kombinasi antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ini terdiri dari 2 metode pengumpulan data yaitu survey primer dan survey sekunder. Survey primer adalah survey dengan menghimpun data langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Sekunder yaitu survey yang dilakukan dengan menghimpun data-data yang bersifat instansional, kecenderungan survey sekunder mengarah ke lembaga pemerintahan ataupun swasta yang memiliki data terkait pembahasan yang diangkat oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan analisis yang digunakan untuk memproses data yang telah didapat lebih lanjut guna mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

- 1) Identifikasi Karakteristik Kegiatan Urban Farming Di Kecamatan Sukun

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan yaitu terlebih dahulu melakukan pemilihan variabel analisis, scoring, klasifikasi, dan terakhir hasilnya akan diuraikan dalam analisis deskriptif berupa kondisi eksisting yang ada pada objek wisata dan sekitarnya di Desa Wisata Tetebaru.

- 2) Identifikasi Tingkat Keberhasilan Desa Wisata Tetebaru Berdasarkan Kepuasan Wisatawan

Untuk mencapai sasaran kedua pada penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemberdayaan kegiatan Urban Farming di Kecamatan Sukun menggunakan analisis CFA (Confirmatory Factor Analysis). Confirmatory Factor Analysis merupakan salah satu dari dua

pendekatan utama di dalam analisis faktor. Model CFA adalah metode dengan model dibentuk lebih dahulu, jumlah variabel laten ditentukan terlebih dahulu serta memerlukan identifikasi parameter. Analisis faktor sendiri Menurut Fruchter, (1954), Analisa faktor merupakan suatu metode untuk menganalisis sejumlah observasi, dipandang dari sisi interkorelasinya utk mendapatkan apakah variasi-variasi yang nampak dalam observasi itu mungkin berdasarkan atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari yang nampak.

- 3) Identifikasi Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Desa Wisata Tetebaru
Dengan melakukan analisis deskriptif guna menjelaskan mengenai terkait bagaimana ‘Arahan Pengembangan Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam kegiatan Urban Farming’ di deskripsikan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan penjabaran dari analisis CFA (Confirmatory Factor Analysis) untuk mengetahui pengoptimalisasian yang ada sebagai tolak ukur arahan yang sesuai dalam kegiatan Urban Farming yang ada pada lokasi tempat survei peneliti yaitu kegiatan Urban Farming di Kecamatan Sukun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Kegiatan Urban Farming Yang Ada Di Kecamatan Sukun

Variabel penelitian yang digunakan yaitu produksi, distribusi, jenis tanaman, dan karakter ruang. Berdasarkan karakteristik variabel penelitian, ditemukan bahwa kegiatan Urban Farming disana mempunyai karakteristik masing-masing di setiap kelurahan penelitian, dari beberapa variabel yang digunakan dapat disimpulkan karakteristik Urban Farming di Kecamatan Sukun terbagi menjadi 4 karakteristik yaitu, kegiatan komersial dan non komersial, produksi individu dan produksi kelompok, jenis tanaman pangan dan non pangan, karakter ruang kegiatan Urban Farming. Adapun pada setiap variabel penelitian yang diambil memiliki karakteristik setiap daerah Kelurahan di Kecamatan Sukun yaitu :

- 1) Kegiatan Urban Farming Komersial dan Non Komersial Pada Kelurahan Sukun kegiatan Urban Farming tepatnya pada Kelompok Tani Kurnia Kitri Ayu Farm setiap bulan menghasilkan sekitar 15- 20 kg per bulan untuk di perjual belikan di wilayah Kota Malang maupun di luar Kota Malang seperti di Kota Surabaya. Sayur-sayuran di distribusikan ke super market maupun ke industri bubur bayi yang ada di Surabaya. Kegiatan ini sudah di jalankan oleh Pak Hari sebagai ketua Kelompok Tani Kurnia Kitri Ayu Farm sejak tahun 2006

hingga sekarang, kegiatan Urban Farming ini pun sudah menjadi pekerjaan para Kelompok Tani Kurnia Kitri Ayu Farm.

Pada Kelurahan Karang Besuki kegiatan Urban Farming sudah menjadi komersial sejak mereka memenangi perlombaan yang di lakukan pemerintah Kota Malang setiap tahunnya, setelah itu kegiatan Urban Farming di Kelompok Tani Cemara Hijau Farm menjual sayur-sayuran hasil produksi mereka kepada para warga di sekitaran Kelurahan Karang Besuki sampai pada dimana kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat maka para Kelompok tani Cemara Hijau Farm mulai melakukan penjualan yang lebih serius dengan jumlah produksi yang juga semakin besar.

Sedangkan kegiatan Urban Farming yang bersifat non komersial terjadi pada Kelurahan Tanjungrejo dan Mulyorejo. Pada Kelurahan Mulyorejo sebenarnya mereka beberapa kali sudah menjual hasil produksinya kepada warga sekitar akan tetapi masih belum menjadi penghasilan tetap mereka selain itu pada Kelurahan Tanjungrejo mereka memanfaatkan kegiatan Urban Farming hanya sebatas kegiatan mempercantik desa dan sebagai alternative kebutuhan pangan warga.

- 2) Produksi individu dan produksi kelompok, Kegiatan Urban Farming pada Kecamatan Sukun lebih dominan pada kegiatan yang bersifat kelompok di karenakan kegiatan para warga lebih senang dengan kebersamaan saat menanam serta terjalinnya interaksi sosial. Lahan yang di manfaatkan biasanya pada lahan-lahan yang tidak terpakai atau lahan kosong milik warga. Kegiatan produksi secara individu banyak terdapat pada Kelurahan Tanjungrejo di karenakan tempat para warga berkegiatan Urban Farming tidak mempunyai lahan sehingga para warga hanya memanfaatkan lahan pekarangan perumahan masing-masing walupun masih pada satu arahan yaitu ibu RW.07.
- 3) Jenis tanaman Urban Farming yang ada pada Kecamatan Sukun lebih dominan pada tanaman pangan dikarenakan kegiatan Urban Farming yang ada pada Kecamatan Sukun lebih dimanfaatkan sebagai salah satu alternative kebutuhan pangan. Sedangkan tanaman non pangan biasanya di manfaatkan sebagai penjualan.
- 4) Ruang-ruang yang ada pada kegiatan Urban Farming di lakukan pada lahan-lahan kosong milik pemerintah, pekarangan rumah, serta lahan pribadi. Ruang-ruang tersebut di manfaatkan para warga sebagai sarana bercocok tanam. Ruang-ruang sisa dimanfaatkan oleh para kelompok tani sebagai budidaya tanaman

pangan yang menghasilkan. Pada lokasi penelitian ruang sisa terdapat pada area sekitaran pekarangan rumah milik warga.

Sedangkan Ruang yang disiapkan memiliki fungsi yang sama akan tetapi dalam ruang yang akan di manfaatkan sudah di ketahui fungsi dan kegunaannya ruang tersebut di kelola para masyarakat yang sudah mempunya pangsa pasar untuk penjualan produk Urban Farming seperti pada Kelurahan Sukun yang di kelolo oleh Kelompok Tani Kurnia Kitri Ayu Farm.

Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Penerapan Konsep Urban Farming di Kecamatan Sukun

a. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Berdasarkan hasil analisis CFA yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24, ditemukan hasil bahwa seluruh variabel penelitian yaitu konsumsi, distribusi, lingkungan sehat, limbah domestik, kebutuhan pangan, komunitas yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat untuk penerapan konsep Urban Farming di Kecamatan Sukun disimpulkan memberikan pengaruh. Hal ini dilihat berdasarkan pada nilai KMO < 0,5 dan MSA pada setiap faktor > 0,5.

Kemudian dari nilai Anti Image Correlation faktor >0,5 di simpulkan menjadi faktor yang berpengaruh pada kegiatan Urban Farming di Kecamatan Sukun. Setiap Kelurahan di Kecamatan Sukun memiliki faktor yang berpengaruh yang berbeda-beda.

b. Analisis Content

Setelah serangkaian tahapan yang telah dilakukan, hasil analisis content dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kelurahan Sukun

Pada Kelurahan Sukun terdapat variabel konsumsi memiliki angka paling tidak berpengaruh dari pada variabel yang lain, hal ini di karenakan kegiatan Urban Farming lebih berfokus dari Kelurahan Sukun langsung di perjual belikan keluar daerah sehingga masyarakat disana kurang mendapatkan hasil dari kegiatan Urban Farming tersebut. Sebagaimana juga di ketahui bahwa Kelurahan Sukun menjadi Kelurahan yang paling besar jumlah produksinya oleh karna itu pemanfaatan untuk di konsumsi sendiri membuat penghematan untuk kegiatan Urban Farming.

2. Kelurahan Tanjungrejo

Kelurahan Tanjungrejo variabel distribusi menjadi varibel paling tidak berpengaruh dikarenakan lokasi yang tidak memadai untuk melakukan distribusi keluar daerah, selain itu Kelurahan Tanjungrejo juga hanya berfokus kepada kebersihan kampung mereka. Distribusi perlu ditingkat lagi guna memberikan pemasukan kepada kegiatan Urban Farming di Kelurahan Tanjungrejo

3. Kelurahan Mulyorejo

Limbah domestik menjadi variabel paling tidak berpengaruh di Kelurahan Mulyorejo dikarenakan kegiatan Urban Farming disana tidak memanfaatkan limbah domestik seperti, pot bunga, pipa hidroponik, atau sebagai pupuk kompos.

4. Kelurahan Karang Besuki

Limbah domestik menjadi variabel paling tidak berpengaruh di Kelurahan Mulyorejo dikarenakan kegiatan Urban Farming disana tidak memanfaatkan limbah domestik seperti, pot bunga, pipa hidroponik, atau sebagai pupuk kompos.

Arahan Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Urban Farming

Analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dilakukan analisis yang ke 3 yaitu menentukan arahan optimalisasi konsep pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Urban Farming berdasarkan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan Urban Farming pada sasaran 2. Dari hasil Confirmatory Factor Analysis didapatkan variabel yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat untuk penerapan konsep Urban Farming di kecamatan sukun. Untuk mengetahui arahan optimalisasi maka analisis ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif sebagai penentuan strategi arahan optimalisasi pemberdayaan kegiatan Urban Farming.

1) Kelurahan Sukun

Jenis tanaman yang di tanam berupa sayuran organik seperti, kangkung bayam, selada, sawi dan beberapa sayuran lainnya. Dari sejumlah tanaman tersebut produksi dikelola untuk pendistribusian keluar kota. Kegiatan tersebut di lakukan sebagai penunjang ekonomi yang ada di Kelurahan Sukun. Hasil yang di kelola pada Kelurahan Sukun nantinya akan di kirim atau di perjual belikan ke luar kota dan beberapa supermarket serta sebagai salah satu bahan pokok bubur bayi. Proses kegiatannya pun terbilang cukup mudah untuk diterapkan karna tidak menggunakan pupuk kimia dan perawatan yang khusus dalam waktu tanam hingga panen, hanya menggunakan pupuk organik pada media tanam yang setelah itu hanya memerlukan perawatan harian seperti menyiram hingga panen tiba.

2) Kelurahan Tanjungrejo

Kegiatan Pribadi biasanya dilakukan pada lahan dengan memanfaatkan perkarangan rumah, jenis tanaman yang ditanam seperti sawi, cabai, terong dan lain sebagainya. Sedangkan yang di lakukan secara komunal dilakukan dilahan yang kosong yang berada di sekitar fasilitas umum seperti lahan kosong milik masjid, tanaman yang ditanam seperti tanaman obat keluarga (Toga) dan beberapa jenis sayuran seperti cabai, sawi, terong. Hasil dari kegiatan Urban Farming di Kelurahan Tanjungrejo juga di konsumsi pribadi dan sebagai salah satu kegiatan untuk mempercantik desa mereka.

Kelurahan Tanjungrejo memanfaatkan beberapa bahan bekas untuk mengurangi biaya untuk media tanam.

3) Kelurahan Mulyorejo

Pada kegiatan Urban Farming di Kelurahan Mulyorejo diproduksi untuk penjualan di area kota Malang dan sebagian di bagikan kepada warga. Penjualan bukan hanya berupa sayuran mentah akan tetapi juga berupa sayuran olahan seperti keripik bayam. Berdikari serta para warga sekitar. Kelurahan Mulyorejo menggunakan sistem komunal sebagai pelaksana nya yang berada di sebelah lahan makam di Kelurahan Mulyorejo. Pelaksanaan disini juga berasal dari urunan warga sehingga para masyarakat disini kapan saja dapat memetik sendiri hasil panen mereka.

4) Kelurahan Karang Besuki

Kegiatan yang ada di Kelurahan Karang Besuki diproduksi dalam jumlah besar yang terdiri dari beberapa jenis tanaman seperti sayuran, obat-obatan, hias. Kegiatan tersebut di lakukan sebagai penunjang ekonomi yang ada di Kelurahan Karang Besuki. Produksi yang di lakukan di Kelurahan Besuki juga menggunakan metode Hidroponik dan Aquaponik. Pada kegiatan di Kelurahan Karang Besuki di kelola pada kelompok tani cemara hijau farm yang di bimbing oleh ibu etin yang sudah berdiri sejak 2018. Kegiatan Urban Farming di Kelurahan Karang Besuki selain di perjual belikan untuk kebutuhan pangan disana juga untuk kegiatan yang dianggap dapat menjadikan lingkungan lebih sehat di sekitaran Kelurahan Karang Besuki.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa pertanyaan dalam penelitian ini sudah terjawab dan menghasilkan keluaran berupa faktor-faktor yang berpengaruh pada peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kegiatan Urban Farming di Kecamatan Sukun. Dimana ditemukan bahwa semua variabel penelitian yaitu konsumsi, distribusi, lingkungan sehat, limbah domestik, kebutuhan pangan, komunitas berpengaruh terhadap pengoptimalan kegiatan Urban Farming di Kecamatan Sukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Handono Setiyo Y, Hidayat Kliwon, Purnomo Mangku, (2020) "Pemberdayaan Masyarakat Pertanian", Perguruan tinggi terbaik kelas dunia, UB Press.
- Damaiyanti Riski R D, Sitawati, Nurlaelih elih E, (2019) "Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan", Perguruan tinggi terbaik kelas dunia, UB Press.
- Agustin Heny, Fauzi Ahmad Rifqi, Ichniarsyah Nur Annisa, (2016) "Pertanian Perkotaan: Urgensi,

Peranan, dan Praktik Terbaik”, Vol.10, No.01, Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Trilogi, Jakarta.

Ammar Abdurrohman, Fikri Fadly Arkasala, Noviamas Nurhidayah. (2021). Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota yang Berketahanan Pangan di Kota Surakarta. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Volume 3, Nomor 2, 2021, 162 – 170

Belinda Nadia, Rahmawati Dian, (2017) “Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya”, Vol.6, No.2, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Darmayanti Satrya Wulan, (2015) “Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis”, Vol.3, No.01, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga

Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, (2021). Mengenalkan Urban Farming pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dan Menambah Nilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia*. e-ISSN: 2655-5263

Dellia Ayu Elma Anindya, Desiana Nuriza Putri, dan Novi Dwi Priambodo, (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 5, No. 1, 2021

Deani Prionazvi Rhizky, Irfan Rifani, Ni'mah Mahnunah (2020). Pengenalan Konsep Urban Farming Sebagai Alternatif Solusi Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Drono, Klaten. *Jurnal Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Amikom Yogyakarta*. Issn:2615-2657

Faatihah A'dani, Yayat Sukayat, Iwan Setiawan, M. Gunardi Judawinata, (2021). Pandemi Covid-19: Keterpurukan dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Desa Pelem, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(1): 309-319

Fika Mayrlina Anggrayni, Dini Ririn Andrias, Merryana Adriani, (2015). Ketahanan Pangan Dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian Dan Perikanan Kota Surabaya. *Jurnal*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia. Vol. 10, No. 2 Juli–Desember 2015: hlm. 173–178

Fitrotun Niswah, Olivia Agustin Nailatul Wardah, (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya*. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021, 145-160

Junainah Wahida, Kanto Sanggar, Soenyono, (2016) “Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)”, Vol.19, No. 3, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Indra Tjahaja Amir, Umar Khasan, Pawana Nur Indah, (2020). Empowerment of Urban Farming Community to Improve Food Security in Gresik. *Jurnal University of Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia*. 9(2) 2020: 150-156 | 151

Rahmawati Nisa Maidah, Winarno Joko, Wibowo Agung, (2020) “Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming di Rusun Marunda Jakarta Utara”, *Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*.

Rima Melati, Suratman Sudjud, Sarni, (2020). Sosialisasi Urban Farming Di Kelurahan Tafure Ternate Dengan Pola Tanam Mixed Farming Saat Pandemi dan New Normal. *Jurnal Pengamas Fakultas Pertanian Universitas Khairun*. e-ISSN: 2622-383X

Rido Pujima Eli Chandra Purba, E. Kusumadmo. Analisis Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix) di Nimco Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

Nathanael August Zefanya. (2016). Perumusan Strategi Bersaing Pada Perusahaan BAN Dengan Metode Analisis Portofolio Produk (Studi Kasus: PT Multistrada Arah Sarana, TBK). *Skripsi Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.